

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini, disaat era globalisasi sedang merambah ke segala sendi-sendi kehidupan termasuk dunia usaha, individu sebagai pelakunya sangat diharapkan mampu bersaing dengan orang lain. Cara yang paling tepat adalah dengan memiliki kualitas diri yang baik guna menunjang tingkat persaingan yang sangat ketat. Banyak hal yang termasuk dalam kriteria kualitas individu dalam dunia usaha, salah satunya adalah produktivitas. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo (1995: 281) Dalam usaha konstruksi produktivitas merupakan hal yang paling dituntut kepada setiap pelakunya, bukan hanya para insinyur, namun tenaga kerja sebagai pelaku langsung di lapangan sangat diharapkan memiliki tingkat produktivitas yang baik. Kondisi ini berlaku dimana saja termasuk di Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan salah satu kota besar yang berada di Indonesia. Perkembangan kota yang pesat membuat usaha konstruksi di Yogyakarta sangat menjanjikan. Belakangan ini banyak sekali proyek-proyek yang sudah dan sedang dikerjakan. Dan bukan hanya itu saja, masyarakat juga sudah sering melakukan renovasi dan perbaikan-perbaikan terhadap rumah mereka. Namun sangat ironis ketika perkembangan di Yogyakarta sangat baik, terbukti dengan banyaknya

pekerjaan konstruksi yang sedang berjalan, baik skala kecil maupun besar, sangat sedikit melibatkan sumber daya lokal. Perusahaan lebih memilih menggunakan jasa pekerja luar Yogyakarta seperti Magelang, Temanggung, Sragen, Pati, Demak, Kudus, Purwodadi dan Wonosobo untuk mengerjakan proyek mereka. Begitu juga dengan proyek kecil seperti pembangunan rumah dan renovasi yang dilakukan masyarakat, sebagian besar mereka juga memilih menggunakan jasa pekerja luar untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Dari pengalaman penulis ketika melakukan wawancara dan pengamatan, alasan mereka adalah bahwa sumber daya di Yogyakarta khususnya kualitas tenaganya kurang dibandingkan dengan pekerja luar. Yang paling jelas adalah produktivitas tenaga kerja di Yogyakarta sangat rendah jika dibandingkan dengan tenaga luar. Menurut (Jeffrey Preffer., dkk : 1992) ketika sumber-sumber keberhasilan bersaing telah menjadi kurang penting, faktor penentu yang tetap sangat penting adalah organisasi, tenaga kerja dan bagaimana kerja mereka. Jika kutipan tersebut dihubungkan dengan permasalahan diatas maka sudah jelas perusahaan tentunya tidak ingin mengalami kerugian jika menggunakan tenaga dari Yogyakarta. Kondisi ini telah berjalan begitu lama dan belum ada penyelesaiannya. Solusi dari keadaan ini sangat penting guna meningkatkan sumber daya lokal dan membangun perekonomian masyarakat khususnya tenaga kerja asal Yogyakarta yang lebih baik.

Pada tahap awal, penulis berpadangan bahwa motivasi merupakan faktor utama yang menyebabkan perbedaan tingkat produktivitas antara pekerja lokal Yogyakarta dan tenaga luar kota. Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi mendorong kegiatan atau gerakan dan

mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan(Bernard Berelson dan Gary A stainer disadur sinungan :1992). Sehingga menurut penulis semua hal yang dilakukan manusia atau apa yang dilakukannya merupakan akibat dari tingkat motivasi seseorang. Oleh karena itu tingkat produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi seberapa besar motivasi yang mereka miliki.

Menyikapi permasalahan tersebut penulis yang merupakan penduduk asli Yogyakarta ingin sekali meneliti bagaimana pengaruh motivasi terhadap produktivitas tenaga kerja yang berasal dari Yogyakarta dan luar Yogyakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perbedaan tingkat motivasi antara tenaga kerja asal Yogyakarta dengan tenaga kerja dari luar Yogyakarta?
2. Motivasi kebutuhan apa yang paling dominan dari tukang Yogyakarta dan tukang luar Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap tingkat produktivitas tukang asal Yogyakarta dan dari luar Yogyakarta ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap tiga hal, yaitu bagaimana perbedaan tingkat motivasi, motivasi yang paling dominan dan bagaimana pengaruh kelima kebutuhan motivasi terhadap produktivitas tenaga kerja asal Yogyakarta dan akan dibandingkan dengan tenaga kerja dari luar Yogyakarta. Sehingga tenaga kerja yang akan digunakan sebagai responden adalah tukang asal Yogyakarta, dan tukang dari daerah mana saja selain Yogyakarta. Namun tukang-tukang tersebut harus bekerja di proyek yang sedang dilaksanakan di Yogyakarta.

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi antara tukang asli Yogyakarta, dan tukang dari luar Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui motivasi apa yang paling dominan dari tukang asal Yogyakarta, dan luar Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kelima motivasi kebutuhan terhadap tingkat produktivitas tukang.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

1. Bagi Perusahaan Konstruksi di Yogyakarta

Perusahaan dapat menggunakan jasa pekerja asal Yogyakarta sehingga biaya yang akan dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan tenaga dari luar Yogyakarta.

## 2. Bagi Tenaga Kerja Yogyakarta

Tenaga kerja lokal Yogyakarta dapat lebih meningkatkan kualitas kerja mereka sehingga produktivitas kerja mereka baik, dan mampu bersaing dengan tenaga luar Yogyakarta.

## 3. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman belajar yang berharga dan nyata dalam melaksanakan penelitian terhadap pengaruh motivasi pada tingkat produktivitas tenaga kerja khususnya ditempat asal penulis yaitu Yogyakarta.

